

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga data yang digunakan juga data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, dianalisis dan disajikan dengan sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, kemudian dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru, itu artinya kesimpulan sampai pada titik jenuh.

Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan dilakukan. Dan dalam penelitian ini, yang dituju sebagai tempat penelitian yaitu Kantor Desa Purworejo di Jl. Sumorejo Desa Purworejo Kecamatan Senduro.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

a. Sumber Data Internal

Data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan, organisasi atau instansi dimana riset dilakukan. Data internal merupakan data yang menggambarkan keadaan dalam organisasi tersebut.

Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal : data keuangan, data pegawai, data produksi, dsb.

Sumber data internal dalam penelitian ini berupa laporan tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Laporan tersebut dapat berupa anggaran atau Laporan Pertanggungjawaban tentang keuangan desa.

b. Sumber Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang menggambarkan keadaan di luar organisasi. Data eksternal pada umumnya didapat dari pihak lain dan digunakan sebagai pembandingan.

Sumber data eksternal dalam penelitian ini berupa peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemerintah desa dan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan juga Alokasi Dana Desa.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu/perseorangan. Dalam metode pengumpulan data *primer*, peneliti melakukan sendiri baik di lapangan maupun di laboratorium. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan aparat desa untuk memperoleh data primer sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data primer yang diperoleh pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan pihak lain.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang desa, pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Alokasi Dana Desa (ADD).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono, (2015: 63) bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen desa Purworejo sebagai lokasi penelitian. Selain itu dalam penelitian kualitatif, kualitas dari riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan.

3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara memegang peran penting, karena metode wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi. Menurut Deddy (2010:180), wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Menurut Enterberg (2002) dalam Sugiyono (2015: 72) mengatakan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Subjek yang diwawancara pada penelitian ini dikhususkan pada unsur pimpinan yang melakukan kebijakan pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Purworejo Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dan peneliti akan bertanya langsung kepada para pengguna Alokasi Dana Desa yaitu Kepala Desa, perangkat desa, masyarakat desa dan pengguna kepentingan. Pemilihan informan dilakukan

dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini, serta telah berinteraksi secara langsung dengan aparat pemerintahan desa yang bertugas sebagai penyusun Alokasi Dana Desa di Desa Purworejo.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan adalah :

- a. Bersedia menjadi informan
- b. Merupakan Anggota Aparat Pemerintahan yang menyusun Alokasi Dana Desa di Desa Purworejo,
- c. Para pengguna kepentingan dalam kegiatan Alokasi Dana Desa,
- d. Peneliti mempunyai kewenangan dalam menentukan siapa saja yang meliputi informan, bisa saja peneliti membuang informan yang tidak layak.

Dapat ditentukan wawancara dalam penelitian ini adalah :

- 1) Wawancara akan dilakukan dengan kepala desa Purworejo yaitu Bapak Imam Syafi'i
- 2) Pokok-pokok masalah :
 - a) Sejarah Desa
 - b) Sumber pendapatan dan belanja desa
 - c) Pengelolaan keuangan desa, yang meliputi :
 1. Perencanaan Alokasi Dana Desa
 2. Pelaksanaan Alokasi Dana Desa
 3. Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa

3.4.2 Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015: 64) bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa Purworejo di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Nazir (2013:154), observasi langsung atau pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun kriteria observasi langsung adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis,
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan,
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

3.4.3 Analisis Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 82) bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Dalam penelitian ini dokumentasi tertuju pada dua tempat yaitu pada Bagian Pemerintahan Desa Purworejo dan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Namun peneliti akan cenderung lebih pada bagian Pemerintah Desa Purworejo sebagai tempat penelitian karena tugas pokok dan fungsi dari Organisasi tersebut adalah sebagai fasilitator dari Pemerintah Daerah sebelum kebijakan itu diimplementasikan ke tingkat Kecamatan kemudian ke Desa.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan dan catatan penting yang dimiliki Kecamatan Senduro melalui Bagaian Pemerintah Desa dan Kelurahan Desa Purworejo terkait dengan pelaksanaan Alokasi Dana Desa, upaya pengendalian dan upaya yang dilakukan guna meningkatkan manfaat Alokasi Dana Desa. Analisis dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang dapat mendukung data dari wawancara dan observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 89), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

3.5.1 Analisis Sebelum Dilapangan

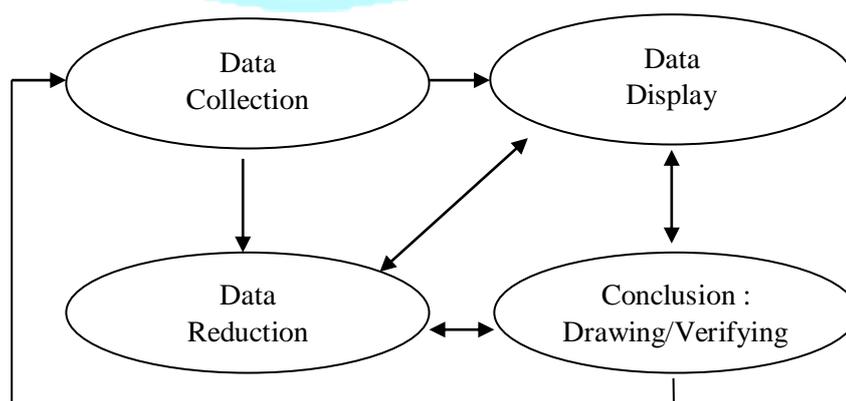
Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Namun berdasarkan faktanya, dalam APBDes juga terdapat rincian tentang Alokasi Dana Desa. Namun peneliti masih memfokuskan pada pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

3.5.2 Analisis Selama di Lapangan

Menurut Sugiyono (2015: 91) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu *data Reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah Analisis dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data

Sumber : Sugiyono, (2015: 92)

a. Data Reduction (Data Reduksi)

Menurut Sugiyono (2015: 93) bahwa “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.”

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini telah difokuskan pada Alokasi Dana Desa (ADD).

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2015: 95) bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah focus penelitian ditetapkan maka peneliti akan mendisplay data dengan bentuk teks naratif dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Menurut Sugiyono (2015: 99) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.

Setelah menentukan focus penelitian dan telah dilakukan display data, maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari hasil display d\yang telah diperoleh sebelumnya.

3.6 Uji Keabsahan Data (Pengujian Validitas dan Reliabilitas)

Menurut Sugiyono (2015: 121) bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (Validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).”

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. (Sugiyono, 2015: 121)

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikandeskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.6.2 Pengujian Transferabiliti

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3.6.3 Pengujian Depenability

Pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen,

atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.6.4 Pengujian Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability.

